

Analisis Pengaruh Implementasi Kampus Merdeka Dan Persepsi Terhadap Minat Mengikuti Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ekonomi

Sartika Komala Sari^{*1}, Baiq Yuliana Rizkiwati², Baiq Dian Septiana³, Sulastri Maherlin⁴, Tania Novita⁵

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi, Universitas Hamzanwadi, Indonesia

Email: sartikakomalasari@gmail.com , baiqyulianarizkiwati@hamzanwadi.ac.id , dianseptiana@student.hamzanwadi.ac.id, sulatrimaherlin@student.hamzanwadi.ac.id, tanianovita@student.hamzanwadi.ac.id

^{*}Korespondensi

Article History: Received: 23-09-2024, Revised: 20-11-2024, Accepted: 23-12-2024, Published: 31-12-2024

Abstrak

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu bentuk penelitian yang menggunakan pengumpulan data numerik dan teknik analitik untuk menguji hipotesis, menarik kesimpulan, dan memahami hubungan antar variabel yang diteliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi Kampus Merdeka dan persepsi terhadap minat mengikuti program MBKM. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa yang aktif pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi semester 6. Jumlah sampel penelitian sebanyak 130 orang mahasiswa. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian adalah dengan menggunakan angket (kuesioner). Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dikarenakan memiliki dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Adapun temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; pertama implementasi kampus merdeka berpengaruh terhadap minat mengikuti program MBKM, Kedua Persepsi mahasiswa berpengaruh terhadap minat mengikuti program MBKM dan ketiga Implementasi Kampus Merdeka dan Persepsi mahasiswa berpengaruh secara simultan terhadap minat mengikuti program MBKM dengan koefisien determinasi sebesar 0,398 atau 39,8% minat mahasiswa dipengaruhi oleh implementasi kampus merdeka dan persepsi mahasiswa tentang MBKM, sisanya sebesar 60,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model dalam penelitian ini.

Kata Kunci:

Implementasi Kampus Merdeka, Persepsi Mahasiswa, Minat Mahasiswa

Abstract

This research is a quantitative descriptive study. Quantitative research is a form of research that uses numerical data collection and analytical techniques to test hypotheses, draw conclusions, and understand the relationships between the variables studied. The purpose of this study was to analyze the implementation of the Independent Campus and perceptions of interest in participating in the MBKM program. The population of this study were active students at the Faculty of Social Sciences and Economics in the 6th semester. The research sample size was 130 students. The technique used in the research sampling was a

questionnaire. A questionnaire is a data collection technique carried out by providing a set of written questions or statements to respondents to answer. The data analysis technique used in this study was multiple linear regression analysis because it has two independent variables and one dependent variable. The findings of this study indicate that; First, the implementation of the independent campus influences the interest in participating in the MBKM program, Second, student perception influences the interest in participating in the MBKM program and third, the implementation of the Independent Campus and student perception simultaneously influence the interest in participating in the MBKM program with a determination coefficient of 0.398 or 39.8% of student interest is influenced by the implementation of the independent campus and student perceptions about MBKM, the remaining 60.2% is influenced by other factors not included in the model in this study.

Keywords:

Implementation of the Independent Campus, Student Perception, Student Interest

Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian integral dari kehidupan masyarakat yang mencakup berbagai aspek kehidupan manusia. Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Lebih dari sekadar proses pewarisan, pendidikan juga berfungsi sebagai proses transformasi budaya. Artinya, generasi muda tidak hanya menerima budaya secara pasif, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengkritisi, memperbaiki, dan menciptakan inovasi baru. Melalui pendidikan, individu dilatih untuk berpikir kritis, kreatif, dan adaptif sehingga mampu menghadapi tantangan global tanpa kehilangan jati diri budaya bangsa (Rahman et al., 2022). Pendidikan adalah upaya yang bertujuan untuk mengubah perilaku manusia, baik secara individu maupun kolektif, guna menumbuhkan kedewasaan melalui pengajaran dan pelatihan, sehingga memungkinkan individu untuk bertanggung jawab atas tindakannya (Putri, 2017). Pendidikan diwujudkan dengan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, Pendidikan bukan hanya tentang “menjadi pintar”, tetapi tentang “menjadi manusia seutuhnya. (Dewi et al., 2024).

Dengan demikian pendidikan memberikan peran penting dalam mendorong pembangunan manusia yang holistik, mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap, untuk mempersiapkan individu berkontribusi secara berkelanjutan. Hal ini harus dirancang untuk memungkinkan individu mengenali berbagai solusi untuk menghadapi tantangan di masa depan tidak hanya bertujuan untuk mempersiapkan generasi muda di dunia kerja, tetapi juga untuk membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan agar dapat menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan aktif dalam menangani tantangan di masa depan sejalan dengan perubahan zaman (Salsabila et al., 2021).

Indonesia saat ini sedang mengalami transformasi untuk menyambut era digital hal ini berdampak pada beberapa sektor, salah satunya adalah sektor pendidikan. Era digital membawa manfaat dan tantangan bagi pendidikan yang diajarkan hal baik yang dapat dikatakan tentang munculnya digitalisasi adalah bahwa siswa sekarang dapat belajar secara online kapan pun dan dimana pun mereka

memilih, namun kelemahannya adalah dapat membatasi interaksi siswa satu sama lain. Untuk memasuki Era Big Data turut mendukung pemerintah Indonesia, khususnya melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan, dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang diperlukan untuk menguasai keterampilan digital dan mengembangkan kreativitas (Junaid et al., 2020). Selain itu, pemerintah juga berupaya mengurangi angka pengangguran nasional. Salah satu langkah yang diambil oleh kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah meluncurkan kebijakan baru, yaitu Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Widiyono et al., 2021 dalam (Baharuddin, 2021).

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah salah satu inisiatif utama dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi untuk meningkatkan kualitas dan karakter sumber daya manusia. Melalui program ini, mahasiswa dan dosen akan mendapatkan pengalaman yang berbeda, yang ada akhirnya akan memperluas wawasan membangun jaringan dan memperkuat keunggulan karakter. Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan kebijakan baru dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia sebagai upaya transformasi sistem pendidikan tinggi di Indonesia. Kebijakan ini bertujuan untuk memberikan fleksibilitas dan otonomi yang lebih luas kepada perguruan tinggi serta kebebasan belajar yang lebih besar kepada mahasiswa. Program ini memberikan hak belajar 3 semester diluar program studi bagi mahasiswa agar menguasai berbagai keilmuan. Satu semester dapat digunakan untuk mengambil mata kuliah di luar program studi pada perguruan tinggi yang sama, sedangkan dua semester lainnya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran di luar perguruan tinggi. Kebijakan ini dirancang agar mahasiswa tidak hanya terpaku pada pembelajaran teoritis di kelas, tetapi juga memperoleh pengalaman nyata yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan industri. MBKM merupakan bentuk berbagai kegiatan belajar bagi mahasiswa seperti magang atau praktik kerja di industri, proyek kemanusiaan, penelitian, kegiatan wirausaha, asistensi mengajar di satuan pendidikan, studi independen, pertukaran pelajar, hingga membangun desa atau Kuliah Kerja Nyata (KKN) tematik. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan kompetensi akademik maupun non-akademik, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kepemimpinan, komunikasi, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan. (Bhakti et al., 2022).

Singkatnya program MBKM merupakan respon implisit dari kemdikburistek untuk membantu mengidentifikasi tantangan yang muncul ketika melakukan penyesuaian terhadap perubahan di bidang sosial budaya, dunia kerja, dan lainnya. Seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi di masa revolusi industri 4.0 maka kompetensi mahasiswa juga harus maju pesat seiring dengan tren yang ada (Rodiyah, 2021).

Merdeka Belajar Kampus Merdeka melibatkan berbagai pihak termasuk perguruan tinggi, fakultas, program studi, mahasiswa dan mitra program studi. Mereka berperan dalam merancang atau menyesuaikan kurikulum dengan model implementasi kampus merdeka mahasiswa berperan dalam berpartisipasi pada program eksternal yang sesuai dengan standar akademik yang ditetapkan. Oleh karena itu berbagai bentuk kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka adalah 1) Magang/praktik kerja di industri atau organisasi lain, 2) proyek pengabdian pada

masyarakat, 3) mengajar di satuan pendidikan, 14) mengikuti pertukaran mahasiswa, 15) melakukan penelitian, 16) melakukan kegiatan kewirausahaan, 17) membuat studi/proyek independen, 8) dan mengikuti program kemanusiaan. Semua kegiatan tersebut dilakukan dengan bimbingan dosen. Kampus Merdeka diharapkan mampu memberikan pengalaman lapangan yang kontekstual, sehingga dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa secara menyeluruh mempersiapkan mereka untuk dunia kerja, atau bahkan menciptakan lapangan kerja atau bahkan menciptakan lapangan pekerjaan baru (Makarim, 2020 dalam Maulana, 2022)

Implementasi kampus merdeka telah memberikan dampak yang signifikan terhadap persepsi mahasiswa terhadap minat mengikuti MBKM. Implementasi MBKM masih bervariasi antar institusi pendidikan tinggi dengan berbagai tantangan seperti kesiapan infrastruktur, sistem administrasi, dan pemahaman pemangku kepentingan. Perbedaan ini dipengaruhi oleh kesiapan masing-masing institusi, baik dari sisi sumber daya, kebijakan internal, maupun dukungan ekosistem akademik (Cahya Adrevi et al., 2025). Sebelumnya program MBKM sering dikaitkan dengan tekanan akademik dan persaingan yang tinggi. Namun dengan adanya kampus merdeka, mahasiswa merasa lebih bebas untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka tanpa harus terbebani oleh ekspektasi yang tinggi. Implementasi kampus merdeka memberikan kebersamaan dalam memilih mata kuliah, mengikuti program non-akademik, dan berpartisipasi dalam kegiatan di luar kelas. Mahasiswa dapat merancang kurikulum mereka sendiri dan mengambil mata kuliah yang sesuai dengan minat mereka. Hal ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengejar minat mereka yang mungkin tidak tercakup dalam kurikulum yang lama. Selain itu, mahasiswa juga dapat mengikuti program non-akademik seperti magang, pertukaran pelajar, dan kegiatan mbkm yang lainnya yang dapat meningkatkan keterampilan dan pengalaman mereka, dengan demikian demikian pelaksanaan kebijakan Kampus Merdeka dapat mempengaruhi minat dan partisipasi siswa dalam program tersebut. Program MBKM bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan mandiri. Pengembangan kemampuan ini akan sangat bergantung pada seberapa besar kebijakan tersebut mampu mempengaruhi minat dan keterlibatan siswa (Renninger & Hidi, 2002 dalam Darajatun & Ramdhany, 2021)

Universitas Hamzanwadi sebagai salah satu perguruan tinggi swasta di Indonesia berusaha menyesuaikan diri dengan regulasi yang telah ditetapkan. Salah satunya dengan menerapkan program merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) berbagai kegiatan dilakukan untuk mendukung program ini, melibatkan fakultas, dosen, dan juga mahasiswa. Sebagai sebuah perguruan tinggi dalam mengembangkan kualitas pendidikan, maka Universitas Hamzanwadi menyambut baik kebijakan MBKM dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Permendikbud No. 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT).

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Hamzanwadi pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Semester 6. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel

tertentu (Sugiyono, 2021). Penelitian kuantitatif adalah suatu bentuk penelitian yang menggunakan pengumpulan data numerik dan teknik analitik untuk menguji hipotesis, menarik kesimpulan, dan memahami hubungan antar variabel yang diteliti (Candra Susanto et al., 2024).

Populasi adalah keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu. Populasi dapat dibagi menjadi tiga, populasi berdasarkan jumlahnya yaitu populasi terbatas dan populasi tak terbatas, berdasarkan sifatnya yaitu populasi homogen dan populasi heterogen, dan berdasarkan perbedaan yang lain yaitu populasi target dan populasi survey. Sampel diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi (Amin et al., 2023). Jadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester 6 angkatan 2021 FISE Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi yang terdiri dari 191 mahasiswa. Penentuan populasi dan sampel merupakan elemen kunci dalam metodologi penelitian yang mempengaruhi keandalan dan validitas hasil, baik dalam konteks kuantitatif maupun kualitatif (Subhaktiyasa, 2024).

Menurut Arikunto (2019:104) jika populasi berjumlah kurang dari 100 orang, maka sebaiknya sampel diambil secara keseluruhan (gunakan populasi), tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil sampel 11-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Berdasarkan hal tersebut, maka jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 20-25% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 191 orang maka diambil 50 orang diambil dari keseluruhan populasi yang disajikan sampel.

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Rima damayanti et al., 2024). Dalam penelitian ini penulis menggunakan 26 pertanyaan. Selain itu juga dilakukan dokumentasi terkait foto kegiatan selama penelitian, serta wawancara terhadap beberapa mahasiswa.

Analisis data merupakan suatu kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data telah dikumpulkan. Kegiatan di dalam menganalisa data adalah pengelompokkan data berdasarkan pada variabel dari semua responden. Menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Analisis data pada penelitian ini menggunakan software SPSS 26 untuk menguji Normalitas, Linearitas, Multikolinearitas, Autokorelasi, Heteroskedasitas, dan hipotesis.

Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, pengaruh implementasi kampus merdeka dan persepsi mahasiswa terhadap minat dikategorikan menjadi 5 kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang baik, dan tidak baik hasilnya bisa dilihat dari nilai Mean, dan TCR.

Tabel 1. Klasifikasi TCR

No	Persentasi pencapaian	Kriteria
1	85% - 100%	Sangat Baik
2	66% - 84%	Baik

3	51% - 65%	Cukup
4	36% - 50%	Kurang Baik
5	0% - 35%	Tidak Baik

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov* kemudian diolah dengan program SPSS pengolahan data. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		130
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std.	3.76492895
Kolmogorov-Smirnov Z	Deviati	.047
Asymp. Sig. (2-tailed)	on	.200 ^{c,d}

Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai sig > 0.05 dan jika nilai sig < 0.05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas diatas diketahui nilai signifikan 0.200 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan teknik Anova Tabel kemudian diolah dengan program SPSS pengolahan data uji linearitas dapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Nilai Signifikansi
Impelemntasi	0.856
Persepsi	0.728

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel diatas diketahui bahwa nilai sig adalah implementasi kampus merdeka 0.856 > 0.05 dan persepsi mahasiswa 0.728 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dapat dijelaskan dengan baik.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode tolerance dan VIF dasar pengambilan keputusan pada penelitian ini mengacu pada imam ghazali yang menyatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas jika nilai tolerance > 0.001 dan nilai VIF < 10,00.

Tabel 4. Uji multikolinearitas

Variabel Independen	Sig	Tol	Vif
Implementasi	.000	0.679	1.472
Persepsi	.005	0.679	1.472

Berdasarkan hasil olah menunjukkan bahwa baik implementasi, persepsi memiliki nilai tolerance kurang dari 1 dan VIF memiliki nilai kurang dari 10 maka dapat dikatakan data tidak mengalami multikolinearitas.

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan teknik Durbin Watson kemudian diolah dengan program SPSS pengolahan data uji linearitas dapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Hasil uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.631 ^a	.398	.388	3.794	2.022

Berdasarkan hasil output pada tabel 4 di atas, nilai Durbin Watson (d) sebesar 2.022 dan dL 1.682 dan dU 1.744 maka di dapatkan hasil $4 - dL = 4 - 1.682 = 2,318$ dan $4 - dU = 4 - 1.744 = 2,256$ dan dapat ditarik kesimpulan bahwa jika $dU < d < 4 - dU$ atau $1.744 < 2.022 < 2.256$. maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan uji Durbin Watson, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi

Heteroskedasitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lainnya. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedasitas melalui uji glejser yang dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya.

Tabel 6. Uji Heteroskedasitas

Model		Unstandardized Coefisients		Standardized Coefficients	t	sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.355	1.891		2.833	.005
	IMPLEMENTASI	-.010	.066	-.015	-.144	.886
	PERSEPSI	-.065	.059	-.118	-1.102	.272

Adapun hasil dari uji heteroskedasitas pada tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi variabel implementasi sebesar 0.886, variabel persepsi sebesar 0.272. artinya nilai signifikansi dari kedua variabel tersebut lebih besar dari 0.05. disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedasitas.

Dalam penelitian ini model persamaan regresi linear berganda yang disusun untuk mengetahui pengaruh implementasi kampus merdeka, persepsi mahasiswa dan minat mengikuti program-program MBKM dapat dilihat dari analisis regresi linear berganda. Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi (B)	Standar Error
Kostanta	7.740	3.058
Implementasi X1	.596	.107
Persepsi X2	.272	.095

Secara keseluruhan, baik variabel X1 Maupun X2 memiliki pengaruh yang positif bagi variabel Y. jadi dapat disimpulkan bahwa ketika terjadi peningkatan pada variabel X1 dan X2 maka variabel Y juga akan meningkat. Maka diperoleh persamaan regresi Linear Berganda sebagai berikut: $Y = 7,740 + 0,596 X1 + 0,272 X2 + e$

Tabel 8. Uji R²

Model	R	R Square
1	.631 ^a	.398

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square (R²) sebesar 0,398 . Yang artinya pengaruh implementasi kampus merdeka (X1), Persepsi mahasiswa (X2) terhadap minat (Y) sebesar 39,8% berada pada kategori Moderat karena lebih dari 0.33. Berdasarkan hasil uji determinasi pada output model sumarry terdapat pada kolom R square 0. 398 atau 39,8%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat hubungan atau besarnya persentase pengaruh implementasi kampus merdeka dan persepsi terhadap minat sebesar 39,8% sedangkan sisanya 60,6% dipengaruhi variabel lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

Tujuan dari pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau harus ditolak. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini melibatkan uji t, uji f, yang digunakan untuk mengetahui implementasi kampus merdeka dan persepsi mahasiswa terhadap minat mengikuti program MBKM, baik secara individu maupun bersamaa.

Tabel 9. Hasil Uji t

Variabel	Koef.	T _{hitung}	T _{tabel}	Sig.	hasil
Implementasi kampus merdeka (X1)	.464	5.553	1, 978	.000	Positif dan signifikan
Persepsi Mahasiswa (X2)	.239	2.859	1,978	.005	Positif dan signifikan

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel jndependen terhadap variabel dependent secara parsial dapat dijabarkan sebagai berikut: Nilai dari t hitung Implementasi kampus merdeka menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $5.553 > 1.978$ dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi kampus merdeka berpengaruh secara signifikan terhadap minat. Nilai dari t hitung persepsi menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2.859 > 1.978$ dengan nilai signifikansi sebesar $0.005 < 0.05$. maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi berpengaruh secara signifikansi terhadap minat.

Kunci keberhasilan implementasi MBKM di Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi terletak pada upaya untuk membuat proses pembelajar menjadi otonom dan fleksibel, sehingga menciptakan budaya belajar yang paling penting, sesuai dengan kebutuhan (Baharuddin,2021). Oleh karena itu implementasi kampus merdeka yang

efektif sangat diperlukan untuk mengoptimalkan tujuan kebijakan serta mendorong kontribusi dan keterlibatan aktif mahasiswa dalam setiap kegiatan program MBKM.

Murniati (2021) menyatakan bahwa implementasi kampus merdeka belum berjalan efektif dan masih menghadapi berbagai kendala, seperti kesulitan dalam mengkonversi mata kuliah, sulitnya mendapatkan mitra kerja, banyaknya program dan kegiatan yang harus dilaksanakan, serta kurangnya dukungan fasilitas. Kondisi ini berdampak pada rendahnya minat mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang ditawarkan oleh program studi. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Rochana (2021), yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara minat mahasiswa dan dukungan terhadap implementasi kebijakan kampus merdeka, dengan nilai R^2 sebesar 0,460 yang berarti 46,0% variansi dijelaskan oleh koefisien determinasi parsial.

Opti and Rachawati (2022) menyatakan bahwa relevansi dan kepentingan pribadi mahasiswa lebih cenderung tertarik dan termotivasi untuk mengikuti program MBKM jika program tersebut sesuai dengan minat dan tujuan pribadi mereka. Apabila mereka melihat nilai dan manfaat yang jelas dalam mengikuti program ini untuk mencapai tujuan pendidikan dan karier mereka, minat mereka akan meningkat. Dukungan dan pengaruh lingkungan seperti dukungan dari dosen, teman sebaya, dan pihak universitas juga dapat mempengaruhi minat mahasiswa terhadap MBKM.

Dari penjelasan diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa penerapan implementasi kampus merdeka terhadap minat mengikuti program MBKM pada mahasiswa fakultas ilmu sosial dan ekonomi semester 6 masih perlu diteliti lebih lanjut dilihat dari implementasi yang belum efektif dan belum terimplementasikan dengan baik dan berdampak pada kurangnya minat mahasiswa untuk ikut terlibat dalam program MBKM oleh karena itu perlu adanya evaluasi dan perbaikan terhadap implementasi kampus merdeka agar dapat mencapai tujuan program MBKM secara optimal.

Persepsi mahasiswa terhadap MBKM faktor kunci yang mempengaruhi minat mereka untuk mengikuti program tersebut. Semakin positif pandangan mahasiswa tentang MBKM, semakin besar kemungkinan mereka tertarik untuk berpartisipasi. Persepsi ini mencakup berbagai aspek, seperti tujuan program, manfaat yang ditawarkan, kualitas pembelajaran, fleksibilitas, dan lainnya. Jika mahasiswa yakin bahwa program MBKM dapat memberikan manfaat signifikan bagi perkembangan akademik dan karier mereka, maka minat mereka untuk mengikuti program ini cenderung tinggi.

Abdurrahman dkk, (2021) mengatakan bahwa persepsi mahasiswa terhadap implementasi kampus merdeka memiliki pengaruh terhadap minat mengikuti program merdeka belajar kampus merdeka. Sejalan yang disampaikan oleh (Fadli, 2021) dimana salah satu program MBKM yang memberikan keluasaan pada mahasiswa untuk memilih program-program yang relevan dengan bidang keahlian mereka. Keluasaan ini memungkinkan mahasiswa merasa bahwa MBKM akan bermanfaat bagi mereka setelah lulus. Persepsi mahasiswa terhadap kebutuhan pasca kampus mencakup aspek kemandirian, kreativitas, jiwa wirausaha, dan wawasan global yang baik. Mahasiswa dengan minat tinggi sangat tertarik dan cenderung menyatakan bahwa program MBKM mendukung kehidupan mereka setelah lulus semester itu, mahasiswa dengan minat seang atau biasa saja cenderung melihat MBKM sebagai cukup penting untuk kehidupan pasca kampus.

Persepsi mahasiswa terhadap MBKM dapat menjadi indikator bagi perguruan tinggi dan universitas untuk meningkatkan kualitas dan mutu mereka, baik aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Program MBKM yang dilaksanakan oleh pemerintah memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman belajar di luar kampus, baik dalam hal *hard skill* maupun *soft skill*. Ide-ide yang inovatif dan kreatif sangat penting untuk mendukung kelangsungan implementasi MBKM di perguruan tinggi. Dengan demikian, mode pembelajaran yang mandiri dan serbaguna dalam MBKM menawarkan fleksibilitas yang lebih besar bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi minat, mengembangkan keterampilan, dan mendapatkan pengalaman praktis di luar lingkungan kampus.

Tabel 10. Uji F

Model	Fhitung	Ftabel	Sig.
1 Regression	41,943	3,91	0,000

Berdasarkan tabel Diatas, maka dapat dapat diketahui bahwa variabel independent Implementasi dan Persepsi secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependent Minat. Ha2 ini dibuktikan dengan nilai F_{hitung} sebesar 41.943 dan nilai F_{tabel} sebesar 3.91 dimana diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$, nilai signifikansi $.000 < 0.05$ sehingga artinya semua variabel independent berpengaruh secara parsial signifikan terhadap variabel dependen. Hasil analisis penleitian ini menunjukkan bahwa implementasi kampus merdeka dan persepsi memiliki pengaruh terhadap minat mengikuti program-proram MBKM hasil perhitungan yang sudah diolah menggunakan SPSS 26, bahwa didapatkan persamaan dari uji analisis regresi linera berganda $Y = 7.740 + 0.596 X1 + 0.272 X2$. Dengan artian bahwa adanya hubungan antara implementasi kampus merdeka ($X1$) dan persepsi ($X2$) terhadap minat mengikuti program MBKM (Y) dimana artinya nilai $a = 7.740$ jika implementasi kampus merdeka dan persepsi adalah 0, maka minat sebesar 7.740 . adapun koefisien regresi variabel yang implementasi kampus merdeka sebesar 0.596 dan persepsi sebesar 0.272 artinya adalah jika implemenasi kampus merdeka dan persepsi mengalami peningkatan sebesar 0.596% dan 0.272%. koefisien bernilai positif berarti hubungan yang positif antara implementasi kampus merdeka, persepsi dan minat . semakin besar pengaruh implementasi kampus merdeka dan persepsi maka akan semakin meningkat minat mahasiswa.

Hipotesis yang diterima dalam penelitian ini juga diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rochana, dkk (2021) berjudul “ Pengaruh Implementasi Kebijakan Kampus Merdeka Terhadap Minat dan Keterlibatan Mahasiswa”. Yang menyatakan pentingnya pengembangan minat mahasiswa terhadap keterlibatan mahasiswa. Pengaruh langsung dari minat mahasiswa terhadap keterlibatan mahasiswa yang dimana hasil analisis pada uji hipotesis pada t-value sebesar 11.407 itu arahnya positif dan besarnya pengaruh. Penemuan ini menunjukkan pentingnya pengembangan minat mahasiswa dalam implemenasi kebijakan kampus merdeka dalam meningkatkan keterlibatan mahasiswa. Dengan minat yang tepat maka keterlibatan mahasiswa dalam implementasi kebijakan kampus merdeka juga akan lebih meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan dari hasil estimasi yang didapat, yaitu: pertama, Implementasi kampus merdeka berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap minat mengikuti program MBKM. Kedua, Persepsi mahasiswa berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap minat mengikuti program MBKM. Ketiga, Implementasi Kampus Merdeka, Persepsi Mahasiswa berpengaruh secara simultan signifikansi terhadap minat mengikuti program MBKM

Referensi

- Amin, N. F., Garancang, S., Abunawas, ; Kamaluddin, Penulis, N., Nur, :, & Amin, F. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *PILAR*, 14(1).
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195–205. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.591>
- Bhakti, Y. B., Simorangkir, M. R. R., Tjalla, A., & Sutisna, A. (2022). KENDALA IMPLEMENTASI KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM) DI PERGURUAN TINGGI. *Research and Development Journal of Education*, 8(2). <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i2.12865>
- Cahya Adrevi, Sujarwo, & Desy Safitri. (2025). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Evaluasi Implementasi dan Dampaknya terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa. *Mutiara: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 3(2). <https://doi.org/10.61404/jimi.v3i2.377>
- Candra Susanto, P., Ulfah Arini, D., Yuntina, L., Panatap Soehaditama, J., & Nuraeni, N. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3(1). <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504>
- Darajatun, R. M., & Ramdhany, M. (2021). Pengaruh Implementasi Kebijakan Kampus Merdeka terhadap Minat dan Keterlibatan Mahasiswa. *Journal of Business Management Education* |, 6(3), 11–21.
- Dewi, C. A., Firdaus, A., Fauzan, A., Maulani, I., Patila, I., & Almes, A. (2024). Pendidikan Menjadi Pondasi Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *JIMA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1).
- Maulana, A. (2022). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Dalam Mewujudkan SDM Unggul dan Kompetitif di Perguruan Tinggi (Berdasarkan Survey SPADA di Universitas Muhammadiyah Jakarta Tahun 2022). *Al-Qisth Law Review*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.24853/al-qisth.6.1.1-21>
- Putri, N. L. W. W. (2017). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1), 137. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v9i1.19998>
- Rahman, A. B., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). 7757-24249-1-PB. *PENGERTIAN PENDIDIKAN, ILMU PENDIDIKAN DAN UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN*, 2(Pendidikan; peserta didik; unsur pendidikan).
- Rima damayanti, Nuril Huda, & Dina Hermina. (2024). Pengolahan Hasil Non-Test Angket, Observasi, Wawancara Dan Dokumenter. *Student Research Journal*, 2(3). <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v2i3.1343>
- Rodiyah, R. (2021). Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Era Digital dalam Menciptakan Karakter Mahasiswa Hukum yang Berkarakter dan Profesional. *Jurnal*

Nasional Hukum, 7(2), 425–434.

- Salsabila, U. H., Ilmi, M. U., Aisyah, S., Nurfadila, N., & Saputra, R. (2021). Peran Teknologi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Disrupsi. *Journal on Education*, 3(01), 104–112. <https://doi.org/10.31004/joe.v3i01.348>
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4). <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2657>
- Sugiyono, D. (2021). Metode penelitian kuantitatif , kualitatif dan R & D / Sugiyono. In *Bandung: Alfabeta* (Vol. 15, Issue 2010).